

**PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PKn**

JURNAL

Oleh

**ANDI PRAYOGA
A. SUDIRMAN
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PKn

Oleh

Andi Prayoga*)

A. Sudirman)**

Siswanto*)**

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setiap siklus. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,38 dan meningkat pada siklus II sebesar 78,13. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,25. Begitu pula nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 69,17, meningkat menjadi 75,67 pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, media grafis.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)

USING GRAPHIC MEDIA TO IMPROVE THE STUDENTS' ACTIVITIES AND LEARNING RESULT

by

AndiPrayoga*)
A. Sudirman **)
Siswanto *)**

This reaserch method employed classroom action research comprised with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection technique was done by using observation and the test of learning result. Instrument of data collection employed the observation sheets and test items, afterwards they were analyzed by qualitative data and quantitative data. The research result indicated that there was increasing of avarage score in the students' activities and the students' learning result in every cycle. The avarage score of students' learning activities at the first cycle was 64,38 and increased at the second cycle 78,13. Raising from the first cycle to the second cycle was 13,25. Similary, the avarage score of the students' learning outcomes also increased, at the first cycle was 69,17, increasing to 75,67 at the second cycle.

Keywords: learning outcomes, media graphics, student activities,

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)**
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)**
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PELAJARAN PKn

Nama Mahasiswa : Andi Prayoga

Npm : 0913053015

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Januari 2014
Peneliti

Andi Prayoga
NPM 0913053015

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hi. A. Sudirman, S.Pd., M.H
NIP 195405051983031003

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 195409291984031001

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan elemen yang sangat penting guna terciptanya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan, sehingga bangsa Indonesia mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang dewasa ini semakin terasa dampak dan manfaatnya. Fungsi pendidikan itu sendiri seperti yang dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia, meliputi aspek perkembangan manusia dalam harkatnya sebagai makhluk yang berakal budi sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, dan sebagai warga negara, dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Untuk itulah bangsa Indonesia mengupayakan pembangunan pendidikan yang terarah dan terpadu serta sejalan dengan pembangunan di bidang lainnya. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, baik pembaharuan yang menyangkut kurikulum maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Tenaga pendidik berperan sebagai penentu baik buruknya lulusan pada jenjang tertentu, khususnya sekolah dasar. Pendidikan pada sekolah dasar sebagai landasan atau acuan pokok untuk menentukan langkah ke depan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerjasama secara maksimal, penuh tanggung jawab, dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran akan menjadi lebih menarik apabila dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, guru dapat mengubah cara mengajarnya sesuai dengan suasana kelas. Terutama siswa disekolah dasar sering muncul suasana cepat bosan dengan keadaan kelas yang tidak berubah. Rakhmat (2006: 213) menyatakan bahwa guru harus dapat mengadakan perubahan, dari yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Begitu pula dalam pembelajaran PKn, guru dapat memberikan variasi dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan berhubungan langsung dengan sikap seseorang yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan membentuk manusia yang seutuhnya, Melalui PKn, manusia diharapkan dapat saling mengenal dan

berhubungan satu sama lain, dan berbagi pengalaman agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan, serta membentuk manusia yang seutuhnya, oleh karena itu pembelajaran PKn menjadi sangat penting. Adapun tujuan PKn adalah menanamkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sebagai individu, anggota masyarakat, dan memberi bekal untuk meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Henry, 2006: 7).

Tujuan PKn dapat tercapai apabila didukung dengan kemampuan guru dalam memilih strategi pengajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah.N.K. (dalam Djamarah, 2006: 74).Hal tersebut harus didukung dengan pemilihan metode/media pembelajaran yang efektif. Pemilihan salah satu jenis media pembelajaran akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 7 Metro Barat pada mata pelajaran PKn di semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa aktivitas siswa masih rendah dalam pembelajaran PKn karena pembelajaran PKn selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu penggunaan metode ceramah dan tanya jawab serta masih bersifat guru sentris (*teacher centered*), dimana pembelajarannya berpusat pada guru. Selain itu, guru belum memaksimalkan penerapan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, sehingga berdampak pada aktivitas dan kemampuan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari 30 siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat dengan nilai ketuntasan minimum 63, hanya 13 siswa atau 43% yang tuntas dan 17 siswa lainnya atau 57% tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat masih rendah.

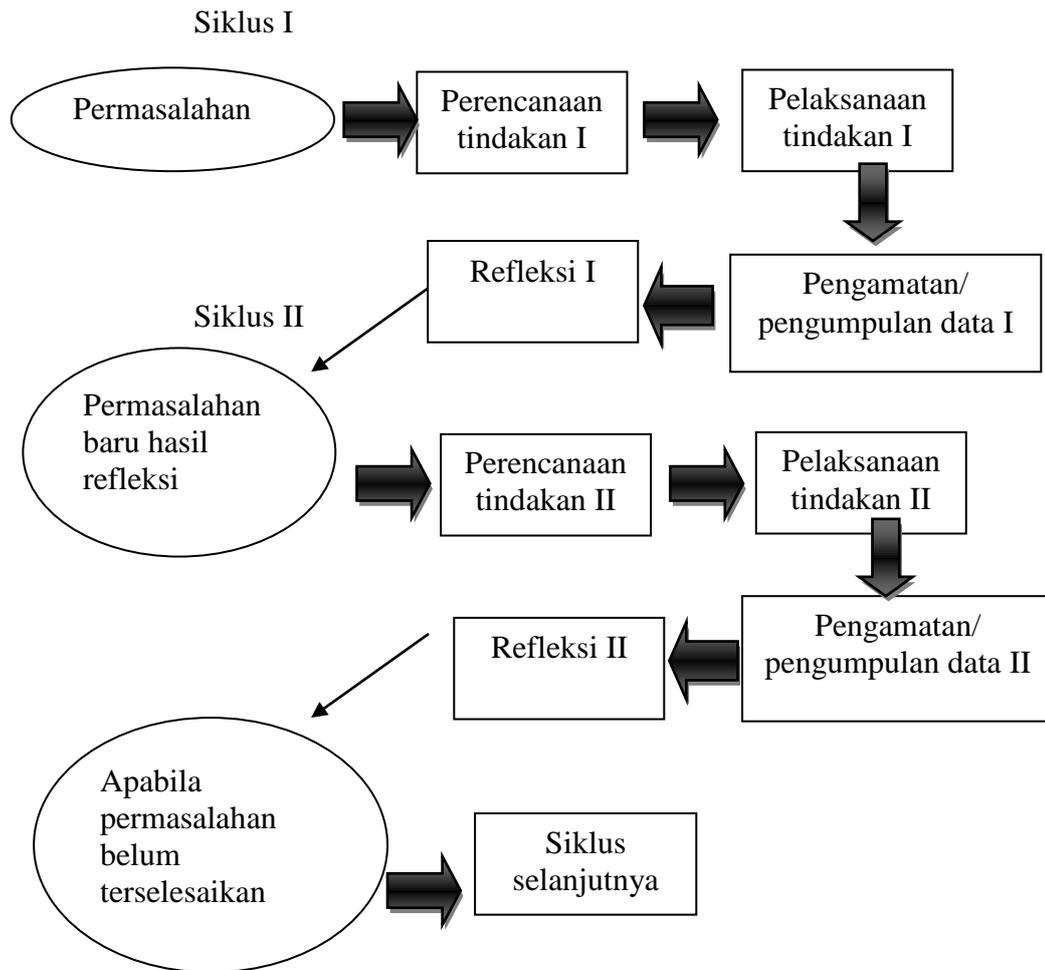
Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PKn, (2) pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran terasa membosankan, (3) masih diterapkannya pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, (4) guru belum maksimal dalam menggunakan media saat proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media grafis. Asyhar (2012: 57) media grafis merupakan suatu sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas IV di SD Negeri 7 Metro Barat tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan pada praktiknya menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, Taniredja (2010: 15) prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: AdopsidariArikunto, dkk (2006: 74).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat. Jumlah siswa adalah 30 orang siswa, dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan 1 orang guru. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes meliputi panduan lembar observasi, dokumentasi, dan teknik tes berupa tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Oktober 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 November 2013.

Siklus I

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn melalui penggunaan media grafis siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase aktivitas siswa sebesar 59,17. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 69,58, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru dalam penggunaan media grafis sudah cukup menunjukkan keterampilan mengajar. Nilai kinerja guru pada Siklus I pertemuan 1 adalah 57,6 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 64,8. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 61,2 dengan kategori keberhasilan baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media grafis belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan, dari 9 (30%) siswa belum tuntas dan 21 (70%) siswa tuntas.

Siklus II

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn dengan menggunakan media grafis siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dengan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 75,63. Pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 80,63, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan telah mencapai indikator keberhasilan

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Keterampilan mengajar telah diperbaiki dan telah mengalami peningkatan yang baik. Nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 74,4 dan pada pertemuan 2 adalah 83,2. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru siklus II adalah 78,8 dengan kategori keberhasilan sangat baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil evaluasi siklus I persentase ketuntasan siswa adalah (70%) maka mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa sebesar (83,33%). Angka tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai KKM ≥ 63 .

PEMBAHASAN

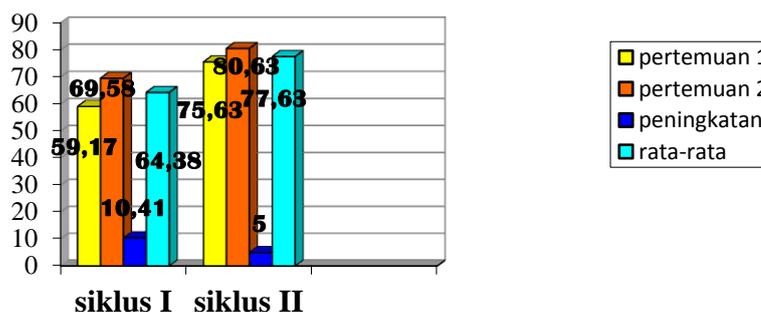
Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media grafis sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Per-Siklus

Siklus	Nilai aktivitas		Peningkatan	Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
I	59,17	69,58	10,41	64,38
II	75,63	80,63	5	78,13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I, dan II, maka dapat diuraikan sebagai berikut: hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 64,38, di siklus II meningkat menjadi 78,13. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan. Peningkatan persentase aktivitas siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram rekapitulasi peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media grafis pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada penggunaan media grafis ini siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, dan aktivitas belajar lainnya. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

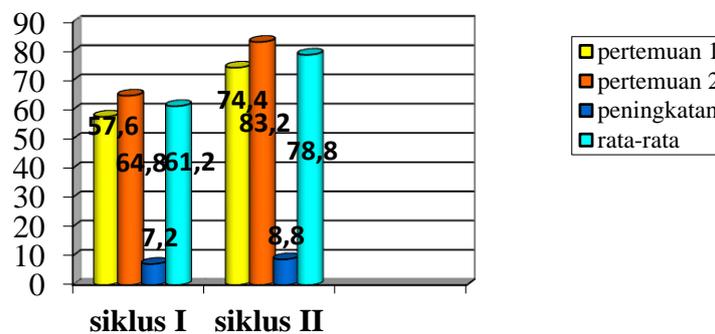
Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat rekapitulasi peningkatan kinerja guru dalam penggunaan media grafis pada pembelajaran PKn sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi peningkatan persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran

Siklus	Nilai pencapaian		Peningkatan	Rata-rata	Kategori keberhasilan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2			
I	57,6	64,8	7,2	61,2	Baik
II	74,4	83,2	8,8	78,8	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 61,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,8. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran tiap siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar3. Diagram rekapitulasi peningkatan persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran tiap siklus

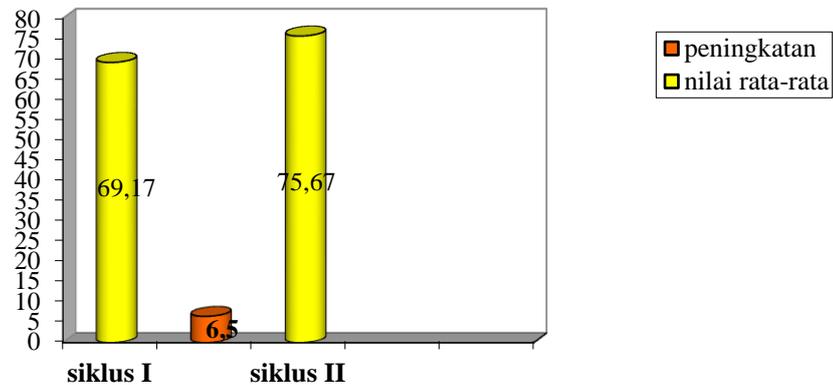
Penggunaan media grafis pada pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang cocok bagi guru untuk diterapkan di kelas, karena dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiningsih (2008:58) menyatakan bahwa pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pembelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 11. Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus

Nilai	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
	Σ Siswa	Σ Siswa
≥ 63	21	25
< 63	9	5
Nilai Rata-rata	69,17	75,67
Peningkatan	6,5	

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 69,17, meningkat pada siklus II menjadi 75,67. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tiap siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus

Berdasarkan grafik rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,17, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,67. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,5.

Melalui penerapan media grafis pada pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam penggunaan media grafis pada pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dan proses pembelajaran tidak terasa membosankan, sesuai dengan pendapat Asyhar (2012: 57) ada beberapa fungsi dari media grafis yaitu: menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat. Hal ini sesuai dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa pada tiap siklus, yaitu 64,38 pada siklus I, dan menjadi 78,13 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 13,25.

Penggunaan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada tiap siklus, yaitu 69,17 pada siklus I, meningkat menjadi 75,67 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 6,5.

Saran**Siswa**

Diharapkan mampu mengikuti berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Guru

Diharapkan dapat mencoba menggunakan media grafis pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sekolah

Diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik secara moral dan materi.

Peneliti

Diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari selama dan setelah mengikuti perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Refrensi Jakarta. Jakarta.

Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djamarah, Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Henry, Guntur. 2006. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Rakhmat, Cece dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. UPI PRESS. Bandung.

Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Tahun 2003 PT. Sinar Grafika. Jakarta.). 2008.